**Gaya Kepemimpinan Kepala Protokol Setda Belu Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Belu**

Jessy Anjelina Fahik

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email [Jesifahik@gmail.com](mailto:Jesifahik@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gaya Kepemimpinan yang baik adalah gaya pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan darmawan dimana pemimpin dapat mengayomi, mengarahkan, dan dapat mempengaruhi orang lain sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai bersama. Kinerjabisa diartikan sebagai perangkat hasil yang dicapai dari kebijakan- yang merujuk pada keterampilan dan pekerjaan dalam suatu pencapaian pelaksanaan tentang apa yang di kerjakan.Penelitian ini dilakukan di bagian Protokol & Komunikasi Pimpinan Setda Belu yang berlamat di Jl.El Tari Atambua Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji tentang Gaya Kepemimpinan yang diterapkan Kepala Protokol dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. Metode penelitian ini mengggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti ingin menggali dan mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepala protocol dalam kepemimpinan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dilihat dari setiap kebijakan dan keputusan yang diambil bersama-sama, mengutamakan musyawarah, selalu menjaga kekompakan tim, menerima masukan dan pendapat dari para bawahan.Gaya kepemimpinan kepala protokol dalam meningkatkan kinerja pegawai sangat berpengaruh positif dan nyata terhadap kinerja pegawai selama ini.

***Kata Kunci: Gaya, Kepemimpinan, Kepala, Kinerja, pegawai.***

# ABSTRACT

A good leadership style is a leadership style that has a generous leadership spirit where the leader can protect, direct, and influence others so that the desired goals can be achieved together. Performance can be interpreted as a set of results achieved from policies which refer to skills and work in an achievement of the implementation of what is being done. This research was conducted at the Protocol & Communications Section of the Belu Regional Secretariat which is located at Jl.El Tari west Atambua. The purpose of this research is to find out and examine the Leadership Style applied by the Head of Protocol in Improving Employee Performance. This research method uses a qualitative descriptive approach where researchers want to explore and examine more deeply about the phenomenon being studied.The techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the head of the protocol in leadership uses a democratic leadership style, seen from every policy and decision taken together, prioritizes deliberation, always maintains team cohesiveness, accepts input and opinions from subordinates. The leadership style of the head of protocol in improving employee performance has a very positive and real effect on employee performance so far.

Keywords: Style, leadership, Head, Performance, Employee.

PENDAHULUAN

Di zaman saat ini ilmu komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting serta memiliki daya tarik tersendiri untuk khalayak yang berada di luar sana. Seiring berkembangnya perkembangan teknologi dan informasi sangat dibutuhkan. Pekembangan teknologi dan informasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, handal, dan kompeten di dalam setiap bidangnya, agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadapkeberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi sifat,karakter, watak, dan perilaku pengikutnya. Arti Kepemimpinan menurut Rivai, ialah suatu fungsi maupun cara agar dapat mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Freeman dan Taylor, Kepemimpinan ialah keterampilan dalam membentuk anggota dalam melaksanakan kegiatan demi mencapai tujuan bersama secara efektif dan stabil dalam kerjasama bersama anggota.

Gaya kepemimpinan ialah karakter atau kemampuan dari seorang pemimpin dalam mempengaruhi sikap dan kepribadian orang lain atau bawahan melalui sikap dan tindakan yang ditonjolkan dari seorang pemimpin terhadap bawahan.Untuk itu seorang pemimpin harus mampu menguasi kemampuan manajemen, dan teknisi.

Menurut Miftah Thoha dikutip dari Buku Kepemimpinan dan perilaku organisasi (Syamsu Q Badu & Novianty Djafri 2017:32) menyatakan Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orag lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupaun kelompok.

Gaya Kepemimpinan merupakan factor utama dalam meningkatkan kinerja para pegawai secara berkelanjutan, khususnya pegawai protocol setda belu. Dalam proses Pemimpin mempunyai tanggungjawab yang besar serta peranan yang sangat penting di dalam menjalankan dan melaksanakan tugas-tugas yang sudah di tetapkan bersama. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat mengayomi dan mampu memberikan arahan yang jelas terhadap segala aspek, serta visi dan misi dari organisasi tersebut, sehingga dapat mencerminkan kinerja dari para pegawai terhadap keberhasilan suatu organisasi atau instansi.

Kinerja suatu lembaga pemerintah, swasta maupun organisasi,akan dipengaruhi oleh kinerja dari masing-masing individu, baik itu dari organisasi pemerintah, maupun swasta, semua bekerjasama dengan satu tujuan mencapai segala sesuatu yang telah ditetapkan bersama. Kinerja yang baik dari pegawai dapat dilihat dari tugas yang diberikan, apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya. kinerja yang baik dapat mempengaruhi organisasi dalam meningkatkan kepercayaan pada public atau masyarakat.

Pada era pembangunan saat ini, pemerintah terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja masing-masing Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam lingkup pemerintahan agar mampu melaksanakan segala tugas pokok dan fungsi masing-masing dengan baik dalam memberikan nilai tambah bagi suatu organisasi maupun pemerintah serta masyarakat lainnya. Protokol dan Komunikasi pimpinan Setda Belu memiliki peran serta tanggungjawabdiantaranya melaksanakan ketentuan keprotokolan yang terdiri dari tata tempat, tata upacara, dan tata penghormatan sesuai dengan aturan Undang-undang Nomor 9 tahun 2010 tentang keprotokoler.

Dalam Lingkup pemerintahan saat ini, setiap kegiatan seperti upacara bendera, pelantikan, acara resmi, kunjungan kerja, penerimaan tamu pemerintahan daerah, penandatanganan perjanjian kerjasama, rapat pimpinan dan kegiatan lainnya semuanya selalu diatur secara protokoler agar dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar, aman, dan tertib.

Sesuai dengan tugas pokok Protokol Setda Belu, dilihat dari berbagai kegiatan pimpinan daerah sudah berjalan dengan sangat baik, dimana dalam setiap kegiatan Protokol mampu membangun koordinasi yang baik antara kepala dan tim kerja, yang di bagi menjadi 3 tim dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Masing-masing tim dalam menjalankan tugas sangat kompak dan mampu bekerjasama demi kelancaran suatu kegiatan seperti acara pelantikan, kunjungan kerja, pelantikan jabatan dan kegiatan lain semuanya di susun secara tepat dan efesien.

Gaya kepemimpinan sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari  
seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin.  
Perwujudan itu biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Gaya  
kepemimpinan yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya  
dengan segenap filsafat, keterampilan, dan sikapnya. Gaya tersebut bisa  
berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas, atau orang tertentu.

Maka dengan kegiatan seperti ini dalam lingkup pemerintahan daerah perlu di tingkatkan lagi kinerja dari pemimpin dan para pegawai protocol setda belu, sehingga Kelancaran dari suatu acara dapat memperlihatkan bagaimana kesiapan yang matang dari seorang pemimpin dengan para pegawainya dalam menyelenggarakan dan melaksanakan tugas-tugas di lingkup pemerintahan daerah.

Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Belu adalah lembaga teknis di lingkungan Sekretariat Pemerintah Kabupaten Belu yang merupakan unsur penunjang yang menyelenggarakan fungsi Protokol, Komunikasi Pimpinan dan Dokumentasi Pimpinan sesuai Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Belu, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dengan Peraturan Bupati Belu Nomor 37 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Belu terdiri dari Kepala Bagian, Kasubag Protokol, Kasubag Komunikasi Pimpinan dan Kasubag Dokumentasi Pimpinan.

Dengan peraturan-peraturan pemerintah saat ini, Humas atau Protokol sebagai garda terdepan dalam menjalankan serta melaksanakan berbagai tugas maupun kebijakan-kebijakan pemerintah sangat diperlukan system penyelenggaraan yang bebas dan transparan. Seorang protocol dituntut untuk pandai berkomunikasi, pembawaan sikap yang tenang karakter, dan dapat mengendalikan emosi pada saat melaksanakan tugas, sehingga dari keberhasilan seorang protocol memberikan citra positif bagi suatu perusahaan maupun organisasi.

Selain itu agar suatu perusahaan atau organisasi meraih keberhasilan perlu adanya kerjasama antara pemimpin dan bawahan karena pemimpin memegang peran yang sangat penting dalam menggerakan dan mengarahkan pegawainya dalam mencapai tujuan yang di inginkan didalam organisasi.

Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Belu dalam melaksanakan tugas serta menunjang berbagaikegiatan pimpinan baik kegiatan internal maupun eksternal yang menyangkut pelayanan pelaksanaan tugas Bupati, Wakil Bupati, dan Sekretariat Daerah, sangat dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengayomi serta mampu mempengaruhi para pegawainya untuk selalu memberikan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas yang telah diberikan, Mengingat bahwa tugas Protokol Setda Belu sangat penting dalam penyelenggaraan segala macam kegiatan keprotokolan, oleh karena itu, dibutuhkan kinerja yang baik dari Pemimpin dan seluruh Staf Protokol Setda Belu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Protokol Setda Belu dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di bagian Protocol & Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Belu.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Perbedaan antara perusahaan atau instansi lainnya dengan Protokol belu dalam meningkatkan kinerja pegawai menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala dalam meningkatkan kinerja pegawai. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan yang diterapkan Kepala Protokol Setda Belu dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di bagian Protocol & Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Belu. Penelitian ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui seperti apa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala Protokol Setda Belu dalam meningkatkan kinerja pegawai.

**Kerangka Teori**

Gaya Kepemimpinan merupakan cara seseorang mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya untuk dapat mengikuti segala sesuatu yang ditetapkan bersama. Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin dalam mengendalikan, mengontrol, mengarahkan, serta dapat membimbing para pegawainya atau karyawannya agar dapat mengikuti segala kebijakan bersama sehingga tujuan yang dicapai bersama dapat terlaksana dengan baik. Setiap orang dengan bebas bisa menjadi pemimpin dalam memimpin para bawahannya. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, tentu ada aspek-aspek yang harus kita perhatikan baik dari sikap, perilaku, karakter, watak, dan tindakan dalam mengambil suatu keputusan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang darmawan dimana pemimpin dapat mengayomi, mengarahkan, dan dapat mempengaruhi orang lain dalam menjalalankan tugas bersama sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai bersama. Pemimpin yang tidak mampu mengarahkan bawahannya dalam setiap tugas-tugas yang telah disepakati bersama akan membawa dampak yang buruk bagi suatu instansi pemerintah, swasta, bahkan organisasi tertentu.

Dalam memimpin tentu masing-masing pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, antara pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lain dilihat dari cara ia berkomunikasi dengan bawahannya, cara Ia bersikap, karakter, watak, dan cara memutuskan suatu keputusan bersama demi satu tujuan organisasi, dan bukan satu hal keharusan bahwa gaya kepemimpinan lebih baik atau buruk dari gaya kepemimpinan lainnya.

Menurut Veithzal Rivai dalam bukunya mangatakan dimana gaya kepemimpinan ialah ciri khas yang digunakan oleh seorang pimpinan agar dapat mempengaruhi para bawahannya sehingga sasaran organisasi tercapai.

Kepemimpinan mempunyai 4 factor keterbatasan antara lain;

1. Latar belakang pemimpin
2. Pengetahuan
3. Keterampilan
4. Lingkungan kerja

Menurut Pandojo (2004 : 228) dalam menjalankan kepemimpinan ada 3 gaya kepemimpinan diantara lain :

1. Kepemimpinan otoriter / Autocratic

Kepemimpinan otoriter merupakan kekuatan dan kewenangan yang sepihak dan mutlak tentu pada pimpinan. Pemungutan suatu keputusan dan kebijaksanaan cuman di tetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak berhak atau tidak di ikutsertakan dalam memutuskan dan memberikan apapun itu baik dari saran, ide, dan berbagai pendapat serta masukan dalam proses pengambilan keputusan.

Ciri-ciri Kepemimpinan Otoriter antara lain:

* Kekuasaan mutlak pada Pimpinan
* Keputusan selalu ada di Pimpinan
* Komunikasi berjalan satu arah
* Pengawasan berlangsung secara ketat
* Bawahan tidak diberi kesempatan untuk dapat memberikan masukan, saran apapun itu.
* Banyak kritikan dari pada pujian.

Gaya Kepemimpinan otoriter ini dalam hal pengambailan keputusan di ambil dan diputuskan oleh pimpinan tanpa adanya masukan atau saran dari bawahan atau karyawan. Pimpinan tidak memerlukan pendapat apapun dari bawahan karena semua keputusan dan kebijakan ada pada pimpinan dan bawahan hanya bisa menerima dan manjalankan segala keputusan dari pimpinan.

1. Kepemimpinan Demokratis / Democratic

Kepemimpinan Demokratis merupakan pemimpin yang demokratis, gaya kepemimpinan demokratis lebih bersifat fleksibel dan terbuka kepada siapapun itu.Kepemimpinan ini dimana seorang pemimpin senantiasa dan selalubersikap terbuka dan siap menerima segala masukan dan sangat menghargai saran, pendapat, serta nasihat-nasihat dari staf maupun para bawahan, lewat forum musyawarah demi mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demoktaris ialah kepemimpinan yang bersifat aktif, dinamis,antusias,giat, membara serta terarah. Berbagai kegiatan pengoperasian dan pengelolaan dilaksanakan secara tertib, aman dan bertanggungjawab.

Adapun Ciri-ciri dari Gaya Kepemimpinan Demokratis, antara lain:

* Kekuasaan Pimpinan tidak mutlak
* Pimpinan selalu terbuka dalam memberikan wewenang kepada bawaahan.
* Keputusan diambil bersama-sama antara pimpinan dan bawahan.
* Komunikasi berlangsung secara timbal balik antara pimpinan dan bawahan.
* Melihat semua masalah dapat di selesaikan bersama-sama.
* Lebih mengutamakan musyawarah mufakat bersama-sama.
* Bawahan diberi kebebasan untuk dapat memberikan saran dan masukan secara bebas dan terbuka.

1. Kepemimpinan yang bebas / Laissez faire

Gaya Kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otokratik. Didalam kepemimpinan ini pemimpin kebanyakan menunjukkan sifat pasif serta acuh tak acuh dan biasanya ia memberikan semua usaha demi memutuskan tujuan kegiatan seutuhnya bagi anggota-anggota kelompok dan sekedar memberikan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan demi pekerjaan itu. Ia tidak mengambil inisiatif apa-apa biarpun Ia berada di tengah-tengah kelompok atau organisasi.

Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan bebas/Laissez faire, antara lain:

* Menyerahkan semua tugas dan tanggungjawab kepada bawahan.
* Pemimpin kebanyakan menunjukan sifat pasif serta acuh tak acuh.
* Tidak adanya pengawasan dari pimpinan.
* Keputusan lebih sering diberikan kepada bawahan.
* Komunikasi yang berlangsung sewajarnya jika diperlukan oleh bawahan.

**Sifat-Sifat Kepemimpinan**

Syarat atau sifat-sifat menjadi seorang pemimpin antara lain:

1. Harapan untuk menerima tanggungjawab
2. Keterampilan untuk bisa perfective
3. Keterampilan untuk memutuskan Prioritas
4. Keterampilan untuk bersikap objektif
5. Keterampilan dalam berkomunikasi

### Pengukuran Gaya Kepemimpinan

Untuk mengukur suatu gaya kepemimpinan dalam memimpin organisasi, dapat dibagi menjadi 3 menurut Kartono, antara lain sebagai berikut:

1. Sifat
2. Kebiasaan
3. Komunikasi

### Pengertian Kinerja

Anwar Prabu Mangkunegara, mendefinisikan bahwa Kinerja adalah pencapain hasil kerja yang dilihat berdasarkan kuantitas maupun kualitas yang diperoleh oleh sorang pegawai dalam meenjalankan dan melaksanakan semua tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

Kinerja bisa diartikan sebagai perangkat hasil yang dicapai dari kebijakan kebijakan serta tindakan yang merujuk pada keterampilan dan pekerjaan dalam suatu kebijakan-kebijakan serta tindakan yang merujuk pada keterampilan dan pekerjaan pada suatu pencapain pelaksanaan tentang apa yang di kerjakan.

Menurut Prawirosento ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kinerja diantara lain:

1. Efektivitas dan Efesiensi
2. Tanggungjawab
3. Disiplin
4. Inisiatif.

## Pengertian Pegawai

Pegawai Negeri Sipil merupakan Aparatur Negara yang bertugas dalam menjalankan setiap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam melayani serta mengabdi kepada masyarakat.Dalam menjalankan serta melaksanakan setiap kebijakan tersebut haruslah sesuai dengan ketetapan dan asas yang beralaskan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945 dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan.

**Metode Kajian**

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti ingin menggali dan mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Prokompim setda belu, sehingga dapat menggambarkan bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Protokol Meningkatkan Kinerja Pegawai.

Subyek penelitian ini adalah ASN yang ada di Prokompim Setda Belu dan Tenaga Kontrak.Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari Pemimpin Utama yaitu Kepala Protokol Setda Belu, Kepala Sub Bagian Protokol, Kepala Sub Bagian Komunikasi Pimpinan, dan Tenaga kontrak. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ada teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan ialah dengan teknik Observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi.

**Hasil Kajian**

Gaya Kepemimpinan merupakan factor utama dalam meningkatkan kinerja para pegawai secara berkelanjutan, khususnya para pegawai protocol setda belu. Dalam proses, Pemimpin mempunyai tanggungjawab yang besar serta peranan yang sangat penting di dalam menjalankan dan melaksanakan tugas-tugas yang sudah di tetapkan bersama. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat mengayomi dan mampu memberikan arahan yang jelas terhadap segala aspek, serta visi misi dari organisasi tersebut, sehingga dengan demikian dapat mencerminkan kinerja dari para pegawai terhadap keberhasilan suatu organisasi atau instansi. Dalam Penulisan skripsi ini, penulis berupaya meneliti dan mengamati tentang suatu realita atau fenomena yang terjadi pada Kepala Protokol setda Belu, selaku pimpinan tertinggi terkait Gaya Kepemimpinan yang di terapkan dalam meningkatkan kinerja para pegawainya.

Gaya kepemimpinan seorang akan jelas terlihat efektif apabila gaya kepemimpinan yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan para pegawai yang akan dipimpinnya.Cara ini sangat tepat untuk di lakukan karna akan membawa dampak pada keseluruhan tugas atau kegiatan yang bermuara bagi seluruh kinerja pegawainya. Untuk dapat mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Protokol Setda Belu dalam meningkatkan Kinerja pegawai, maka peneliti menggunakan wawancara dengan tiga macam Gaya antara lain Otokratis, Demokratis, dan Laissez Faire.

1. **Gaya Otokratis**

Merupakan gaya dimana kekuatan dan kewenangan yang sepihak dan mutlak tentu pada pimpinan. Pemungutan suatu keputusan dan kebijaksanaan cuman di tetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak berhak atau tidak di ikut sertakan dalam memutuskan dan memberikan apapun itu baik dari saran, ide, dan berbagai pendapat serta masukan dalam proses pengambilan keputusan. Ciri-ciri dari gaya kepemimpinan ini antara lain, Kekuasaan mutlak pada Pimpinan, Keputusan selalu ada di Pimpinan, Komunikasi berjalan satu arah, Pengawasan berlangsung secara ketat, Bawahan tidak diberi kesempatan untuk dapat memberikan masukan, saran apapun itu, Banyak kritikan dari pada pujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Informan di bagian protocol & komunikasi pimpinan belu, dimana gaya kepemimpinan Kepala Protokol setda belu tidak memakai gaya otokratis, kepala protocol selaku pimpinan tertinggi selalu bijak dalam memberikan arahan dan pengambilan keputusan selalu dilakukan bersama-sama demi mencapai kinerja yang baik, selain itu beliau tidak membeda-bedakan para pegawainya, semua mendapatkan perlakuan dan perhatian yang sama karena di protocol antara pimpinan dan bawahan mereka mengganggap bahwa kita adalah satu, kita adalah teman dan kita adalah keluarga. Kepemimpinan gaya otoriter hanya tepat di terapkan dalam organisasi yang sedang menghadapi keadaan darurat karena sendi-sendi kelangsugan hidup organisasi terancam, apabila keadaan darurat telah selesai gaya ini harus segera ditinggalkan.

1. **Gaya Demokratis**

Adalah pemimpin yang bersifat fleksibel dan terbuka kepada siapapun itu. Kepemimpinan ini dimana seorang pemimpin senantiasa dan selalu bersikap terbuka dan siap menerima segala masukan dan sangat menghargai saran, pendapat, serta nasihat-nasihat dari staf maupun para bawahan, lewat forum musyawarah demi mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demoktaris ialah kepemimpinan yang bersifat aktif, dinamis, antusias, giat, membara serta terarah. Berbagai kegiatan pengoperasian dan pengelolaan dilaksanakan secara tertib, aman dan bertanggungjawab.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis antara lain, kekuasaan Pimpinan tidak mutlak, Pimpinan selalu terbuka dalam memberikan wewenang kepada bawahan, keputusan diambil bersama-sama antara pimpinan dan bawahan, komunikasi berlangsung secara timbal balik antara pimpinan dan bawahan, Melihat semua masalah dapat di selesaikan bersama-sama, lebih mengutamakan musyawarah mufakat bersama-sama, bawahan diberi kebebasan untuk dapat memberikan saran dan masukan secara bebas dan terbuka.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, dimana Kepala Protokol setda belu dalam gaya kepemimpinan beliau menggunakan gaya demokratis, yang peneliti lihat dari berbagai keputusan yang di buat selalu melibatkan bawahan untuk hal apapun, pengambilan keputusan dengan menggunakan musyawarah mufakat, serta dalam berbagai kebijakan-kebijakan yang di ambil selalu bersama-sama, antara atasan dan bawahan tidak ada pembatas atau sekat yang membedakan mereka dalam hal pekerjaan karena mereka menganggap bahwa kita semua adalah satu tim, kita adalah keluarga, dan kita bekerja untuk citra pemerintah yang lebih baik di mata masyarakat. Peneliti juga melihat bahwa dalam segala tugas yang mereka jalankan, pimpinan membangun komunikasi sangat baik, dimana terjadi hubungan timbal balik yang sangat baik dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan juga pimpinan selalu memberikan kepada bawahan untuk menyampaikan saran, pendapat, solusi terkait kebijakan yang diambil dan masalah yang dihadapi. Penerapan kepemimpinan gaya demokratis dapat mendatangkan keuntungan antara lain berupa keputusan serta tindakan yang lebih obyektif, tumbuhnya rasa ikut memiliki, serta terbinanya moral yang tinggi.

1. **Gaya Laissez faire/bebas,**

Dalam kepemimpinan ini pemimpin kebanyakan menunjukan sifat pasif serta acuh tak acuh dan biasanya ia memberikan semua usaha demi memutuskan tujuan kegiatan seutuhnya bagi anggota-anggota kelompok dan sekedar memberikan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan demi pekerjaan itu. Ia tidak mengambil inisiatif apa-apa biarpun Ia berada di tengah-tengah kelompok atau organisasi. Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan bebas/Laissez faire, antara lain menyerahkan semua tugas dan tanggungjawab kepada bawahan, Pemimpin kebanyakan menunjukan sifat pasif serta acuh tak acuh, tidak adanya pengawasan dari pimpinan, keputusan lebih sering diberikan kepada bawahan, komunikasi yang berlangsung sewajarnya jika diperlukan oleh bawahan.

Untuk dapat melaksanakan tugas yang diberikan perlu adanya kerjasama dan kekompakan dari atasan dan bawahan dalam menjalankan segala tugas yang diberikan, dimana staf protocol dalam pekerjaan setiap hari di jalankan sesuai dengan fungsi tupoksi masing-masing, dan tugas itu sudah di bagikan. Contohnya seperti pembagian tim, ada kegiatan- kegiatan hari ini yang bekerja atau bertugas di kecamatan atau ada kegiatan-kegiatan dalam lingkup pemerintah yang ada di dalam kota, selain itu di protokol mereka tidak menggunakan sapaan atasan dan bawahan tapi mereka menggunakan kata sapaan yang paling dekat yakni teman, karena teman itu untuk mendekatkan kita dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang ada.

Selain itu Kepala protokol dalam kepemimpinan dari hasil wawancara dengan salah satu staf protocol Ibu Yohana Irene mengatakan bahwa Ibu kabag selaku pimpinan tertinggi sangat bersifat keibuan sekali, beliau seorang ibu yang pendengar dalam memimpin, karena beliau bisa merangkul semuanya kembali normal, dan pimpinan selalu melakukan pengawasam terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan apapun itu bagi seluruh staf protocol, selain itu pimpinan juga selalu bersama-sama dengan para stafnya menjalalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam kondisi apapun beliau siap membimbing stafnya.

Pemimpin Laissez Faire adalah sosok pemimpin yang memberikan kebebasan yang besar kepada setiap orang yang dipimpinnya, baik dalam melakukan pekerjaan ataupun dalam pengambilan keputusan penting sekalipun. Pemimpin tidak akan ikut terlibat dalam menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh bawahannya, yang berarti mereka secara bebas dapat memilih tugas mana yang hendak dilakukan.Yang peneliti lihat dari beberapa kegiatan atau tugas yang dijalankan oleh bagian protocol, ada tugas-tugas tertentu yang menjadi tanggungjawab pimpinan yang sangat penting justru, kepala dengan wewenangnya memberikan tanggungjawab itu dialihkan kepada bawahannya untuk dapat menggantikan posisinya dari penentuan tujuan,prosedur pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan ini sering terjadi pada kepala protocol setda belu.

Penerapan pimpinan gaya kebebasan dapat mendatangkan keuntungan antara lain para anggota atau bawahan akan dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Tetapi kepemimpinan jenis ini membawa kerugian bagi organisasi antara lain berupa kekacauan karena tipe kepemimpinan ini membiarkan setiap anggota organisasi yang berbeda kepentingan dan kemampuannya untuk bertindak kearah yang berbeda-beda tanpa adanya pengarahan dan kontrol. Pimpinan hanya menyediakan diri sebagai penasihat apabila diperlukan atau diminta.

Berdasarkan teori yang ada, bahwa gaya kepemimpinan dapat dibagi menjadi tiga antara lain, gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan Laissez Faire / gaya bebas. Antara ketiga gaya ini yang sudah dijelaskan dimana Kepala protocol setda belu dalam kepemimpinannya selama ini menggunakan gaya demokratis. Namun tidak semua yang dilakukannya bersifat demokratis. Hal ini juga menyatakan bahwa Kepala protocol tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan demokratis saja akan tetapi menggunakan gaya Laissez Faire / gaya bebas. Akan tetapi lebih cenderung kepada gaya demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dilihat dari ciri dan gaya dalam setiap kebijakan dan keputusan diambil bersama-sama, mengutamakan musyawarah, selalu menjaga kekompakan tim, menerima masukan dan pendapat dari para bawahan, komunikasi yang berlangsung efektif serta timbal balik, dan selalu mengutamakan kepentingan organisasi demi mencapai suatu tujuan bersama-sama. Sedangkan mengenai gaya Laissez Faire / gaya bebas dilihat dari ada tugas-tugas tertentu yang menjadi tanggungjawab pimpinan yang sangat penting justru, kepala dengan wewenangnya memberikan tanggungjawab itu dialihkan kepada bawahannya untuk dapat menggantikan posisinya dari penentuan tujuan, prosedur pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan diberi tanggungjawab sepenuhnya kepada bawahannya.

Untuk mengukur suatu gaya kepemimpinan dalam memimpin organisasi, dapat dibagi menjadi 3 menurut Kartono (2019:39) antara lain sebagai berikut:

1. Sifat

Dalam memimpin sifat seorang pemimpin akan sangat berpengaruh besar terhadap gaya kepemimpinan, karena sifat akan sangat menunjukkan apakah seorang pemimpin berhasil atau tidak berhasil dalam mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya untuk dapat mencapai tujuan bersama. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa Kepala Protokol adalah seorang ibu yang pendengar, sifat beliau sangat keibuan sekali dalam kepemimpinan, beliau merangkul semua bawahannya dalam hal apapun, selalu siap menerima masukan dan saran dari bawahannya, perhatian dan tegas dalam melakukan tugas, jika ada bawahannya yang berbuat salah maka beliau tidak langsung memarahi tetapi beliau panggil dan ditanya baik-baik serta beliau selalu ada di tengah-tangah pegawainya dalam acara apapun.

1. Kebiasaan

Kebiasaan juga mempunyai peran dan fungsi dalam gaya kepemimpinan, sebab kebiasaan menjadi penentu dalam segala pergerakan tingkah laku dan karakter pemimpin yang menggambarkan segala aktivitas atau tindakan sebagai pemimpin yang baik dan bijaksana. Yang peneliti lihat dari berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam melaksanakan tugas, beliau selalu memberikan semangat dan motivasi pada rekan kerjanya yang selesai menjalankan tugas, selain itu salah satu kebiasaan beliau yang peneliti lihat dimana pada setiap jam istirahat beliau selalu mengajak para stafnya untuk pergi makan bersama-sama dan setiap hari seperti itu, beliau merupakan ibu yang sangat baik dan perhatian pada anak-anaknya.

1. Komunikasi

Dari pengamatan peneliti, dimana ibu kabag protocol selalu membangun dan menjalin komunikasi yang baik antara atasan dan bawahannya. Setiap keputusan dan kebijakan beliau pasti akan berkoordinasi dan berkomunikasi terlebih dahuludengan bawahan, baru beliau dapat memutuskan. Komunikasi yang dilakukan beliau adalah komunikasi dua arah. Jadi antara pimpinan dan pegawainya sama-sama bekerja, tetapi tidak menoton hanya mendengar pemimpin, melainkan saling bertukar pikiran, saling bertanya, dan saling mendengarkan.

Pengaruh atau efek yang penulis temukan dari gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala protocol selaku pimpinan tertinggi terhadap kinerja pegawainya antara lain;

1. Efektivitas dan Efesiensi

Efektivitas dan Efesiensi yang dimaksud yaitu pegawai protocol dalam melaksanakan tugas yang diberikan sudah bekerja sangat baik sekali, contohnya ditugaskan sebagai MC dalam kegiatan kunker Bupati ke Kecamatan, di situ mereka berlatih dengan sangat giat dan penuh semangat untuk dapat menampilkan hasil yang terbaik. sehingga dapat di katakan bahwa pegawai protocol bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang sudah diberikan pada masing-masing staf.

1. Tanggungjawab

Tanggungjawab disini maskudnya yaitu para pegawai protocol dalam hal melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diberikan mereka dapat bertanggungjawab terhadap segala tugas yang dikerjakan, para pegawai sudah mampu bekerja semaksimal mungkin sesuai dengan pedoman kerja yang dibagikan kepada mereka.

1. Disiplin

Disiplin yang penulis maksud yaitu dimana di dalam hal bekerja setiap hari para pegawai protocol sudah memiliki disiplin kerja yang sangat tinggi, misalnya bertanggungjawab untuk kerja seperti dalam pembuatan berita, MC dan segala macam kegiatan mereka betul-betul disiplin dan sudah terekspor dengan kegiatan yang diberikan hari ini. Selain itu mereka juga sangat disiplin untuk tingkat kehadiran yang selalu tepat waktu saat masuk dan pulang serta pemakain seragam yang sesuai jadwal yang sudah di bagi.

1. Inisiatif

Inisiatif yang penulis maksudkan adalah, dimana pegawai protocol dalam hal bekerja sesuai dorongan dan inisiatif dari dalam diri sendiri untuk bekerja dengan baik, semangat, giat sehingga tugas dan fungsi yang di berikan dapat terealisasi dengan tepat dan dapat mencapai tujuan bersama-sama tanpa adanya paksaan.

Kepala Protokol dalam kepemimpinannya selama ini sangat diinginkan dan sangat disukai oleh para bawahannya, karena beliau dalam memimpin selalu bersifat tegas, luwes dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan kebijakan demi tercapainya suatu tujuan bersama dalam organisasi. Antara ketiga gaya ini yang sudah dijelaskan dimana Kepala protocol setda belu dalam kepemimpinannya selama ini menggunakan gaya demokratis. Namun tidak semua yang dilakukannya bersifat demokratis. Hal ini juga menyatakan bahwa Kepala protocol tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan demokratis saja akan tetapi menggunakan gaya Laissez Faire / gaya bebas. Akan tetapi lebih cenderung kepada gaya demokratis.

**Kesimpulan**

Kepala protokol setda belu dalam kepemimpinannya selama ini beliau menggunakan gaya demokratis. Namun tidak semua yang dilakukannya bersifat demokratis. Hal ini juga menyatakan bahwa Kepala protocol tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan demokratis saja akan tetapi menggunakan gaya Laissez Faire / gaya bebas. Akan tetapi lebih cenderung kepada gaya demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis di lihat dari setiap kebijakan dan keputusan yang diambil bersama-sama, mengutamakan musyawarah, selalu menjaga kekompakan tim, selalu mengutamakan kepentingan organisasi demi mencapai suatu tujuan bersama-sama. Sedangkan mengenai gaya Laissez Faire / gaya bebas dilihat dari ada tugas-tugas tertentu yang menjadi tanggungjawab pimpinan yang sangat penting justru, kepala dengan wewenangnya memberikan tanggungjawab itu dialihkan kepada bawahannya untuk dapat menggantikan posisinya. Gaya Kepemimpinan Kepala protokol memberikan suatu perubahan yang baik serta sesuai dengan visi misi dan tugas pokok masing-masing, sehingga untuk setiap kegiatan dalam lingkup pemerintah yang ada antara pimpinan dan staf selalu membangun hubungan kerjasama yang baik. Gaya kepemimpinan kepala protokol dalam meningkatkan kinerja pegawai sangat berpengaruh positif dan nyata terhadap kinerja pegawai selama ini.

**Daftar Pustaka**

Adnan, Mahdi Mujahidin. (2014). *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta.

Andriansyah. (2015). *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah.* Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Aspizain Chaniago. (n.d.). *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.

B,Benjamin, Malusa Tasman, Rahma T Abdul. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Sleman, Yogyakarta: Zahir Publishing.

Bambang, Sunggono. (2010). *Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: Rajawai Press.

Bungin, Burhan. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cuk, Jaka Purwanggono. (2020). *Buku Ajar Kepemimpinan.* Semarang.

Hamid, Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Bandung: Alfabeta.

Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

James A F, R Edward Freeman, and Daniel R Gilbert Jr. (1995). *Management. Sixth Edition. International Edition.* New Jersey: Prentice-Hall International Inc.

Kartono, Kartini. (2009). *Pemimpin Dan Kepemimpinan.* Jakarta: RajawaliPres.

Lasa Hs. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perputakaan.* Yogyakarta: Ombak.

Lexy Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moehar, Daniel. (2001). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhammad, Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial.Yogyakarta .* Yogyakarta: Erlangga.

Reza A.A Wattimena. (2012). *Menjadi Pemimpin Sejati.* Jakarta: PT Evolitera.

Riduwan, M.B.A. (2004). *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Soejono, Abdurrahman. (2005). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi( Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Suwardi, Endraswara. (2006). *Metode Penelitian Kebudayaan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.